

EFEKTIVITAS CUCI TANGAN MENGUNAKAN SABUN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI : TINJAUAN LITERATUR

By SITI NUR DJANNAH

EFEKTIVITAS CUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI : TINJAUAN LITERATUR

Rendi Ariyanto Sinanto¹, Sitti Nur Djannah²

¹) Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Prof. DR. Soepomo SH, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55164

²¹

²) Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Prof. DR. Soepomo SH, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55164

E-mail : rendisinanto@gmail.com

¹⁷

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang gencar melakukan peningkatan kesehatan masyarakat, pemerintah mencanangkan program cuci tangan pakai sabun yang berguna meningkatkan kebersihan sehingga terhindar dari penyakit. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas cuci tangan pakai sabun/*hand hygiene* dalam pencegahan infeksi. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan mengambil sumber data pada jurnal Garuda Ristekdikti yang diterbitkan dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan 2020 yang diunduh pada tanggal 3 Juli sampai 10 Juli 2020. Setelah dilakukan seleksi dan identifikasi sesuai dengan kriteria inklusi, terdapat 8 artikel yang direview. Hasil penelitian didapatkan bahwa cuci tangan pakai sabun/*hand hygiene* dalam pencegahan infeksi sangat efektif, terbukti bahwa cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan resiko infeksi. Cuci tangan pakai sabun merupakan pilar dari sanitasi total berbasis masyarakat yang didalamnya terdapat cuci tangan enam langkah. Penggunaan *hand sanitizer* dan sabun dapat menurunkan jumlah koloni bakteri pada tangan, dan *sanitizer* yang mengandung alkohol 70% sangat efektif menurunkan jumlah kuman.

Kata Kunci : CTPS, cuci tangan, *hand hygiene*, pencegahan infeksi.

ABSTRACT

Indonesia is a country that aggressively promotes public health, the government has launched a program of washing hands with soap that is useful to improve hygiene so as to avoid disease. The purpose of this study was to study the effectiveness of washing hands with soap / *hand hygiene* in dealing with infections. The research method used is a literature review by taking data sources in the Garuda Ristekdikti journal published in the period 2015 to 2020 which was downloaded from July 3 to July 10, 2020. After being carried out and adjusted according to the request for inclusion, there are 8 articles that are insightful. The results showed that washing hands with soap / *hand hygiene* in the prevention of infection is very proven, proven washing hands with soap can eliminate the risk of infection. Washing hands with soap is a pillar of the total community in which a six-step hand washing is needed. The use of hand sanitizers and soaps can reduce the number of bacteria on the hands, and cleaners that contain alcohol 70% are very effective at reducing the number of germs.

Keywords: CTPS, hand washing, *hand hygiene*, prevention of infection.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, menyatakan bahwa kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual, sehingga seseorang dapat hidup produktif. Indonesia merupakan salah satu negara yang gencar dalam melakukan peningkatan kesehatan masyarakat, melalui kementerian kesehatan pemerintah mencanangkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai sarana peningkatan kesehatan bagi masyarakat.

Dalam program PHBS terdapat 10 program penting yang dilakukan dan diberikan kepada masyarakat yang salah satunya adalah mencuci tangan atau menjaga kebersihan tangan (*hand hygiene*), kebersihan tangan (*hand hygiene*) merupakan cara untuk meningkatkan kebersihan diri individu (Kemenkes, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan Desiyanto dan Djannah (2013), *hand hygiene* merupakan istilah dari tindakan mencuci tangan yang mana di artikan sebagai tindakan sanitasi dengan membersihkan jemari menggunakan air, sabun ataupun cairan lainnya dengan

tujuan menjadi bersih. Sedangkan menurut Loffler & Gastmeter (2009) dalam Susilo (2015), *hand hygiene* penting dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial (INOS).

Sesuai dengan akibat yang ditimbulkan dari pola hidup yang kurang baik dalam menjaga kebersihan tangan seperti diare, dan seperti yang terjadi saat ini yaitu infeksi covid-19. Maka upaya promosi kesehatan kepada masyarakat sangat penting dilakukan untuk mencegah infeksi, karena hal ini sesuai dengan pembangunan kesehatan yang sudah dilakukan pemerintah.

Pembangunan kesehatan merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, dalam mendukung upaya tersebut maka masyarakat harus dibekali dengan pengetahuan tentang cara hidup sehat. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mencanangkan program promosi kesehatan dalam pencegahan segala macam penyakit, sehingga mempercepat pencapaian derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat (Kemenkes, 2016).

Program promosi kesehatan yang sangat penting dilakukan saat ini dalam

upaya mencegah infeksi menurut Kementerian Kesehatan salah satunya bisa dilakukan dengan cuci tangan pakai sabun/*hand hygiene*, cuci tangan menggunakan air bersih dengan sabun merupakan cara untuk meningkatkan kebersihan diri individu (Kemenkes, 2020).

Saat ini program pemerintah tentang CTPS berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya anjuran pemerintah pada masyarakat untuk selalu mencuci tangan dalam mencegah infeksi, terutama dalam hal pencegahan covid-19 yang sedang berlangsung sekarang (Setkab, 2020). Cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku pencegahan covid-19 yang efektif, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Nakoe dan Mohamad, (2020), didapatkan bahwa cuci tangan pakai sabun lebih efektif dalam membunuh virus.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu strategi dalam pencegahan penyebaran infeksi covid-19 yang efektif dan mudah dilakukan pada semua lapisan masyarakat yang didalamnya terdapat cuci tangan pakai sabun (Karo, 2020). Mencuci tangan sendiri diartikan sebagai perilaku atau usaha individu dalam memelihara

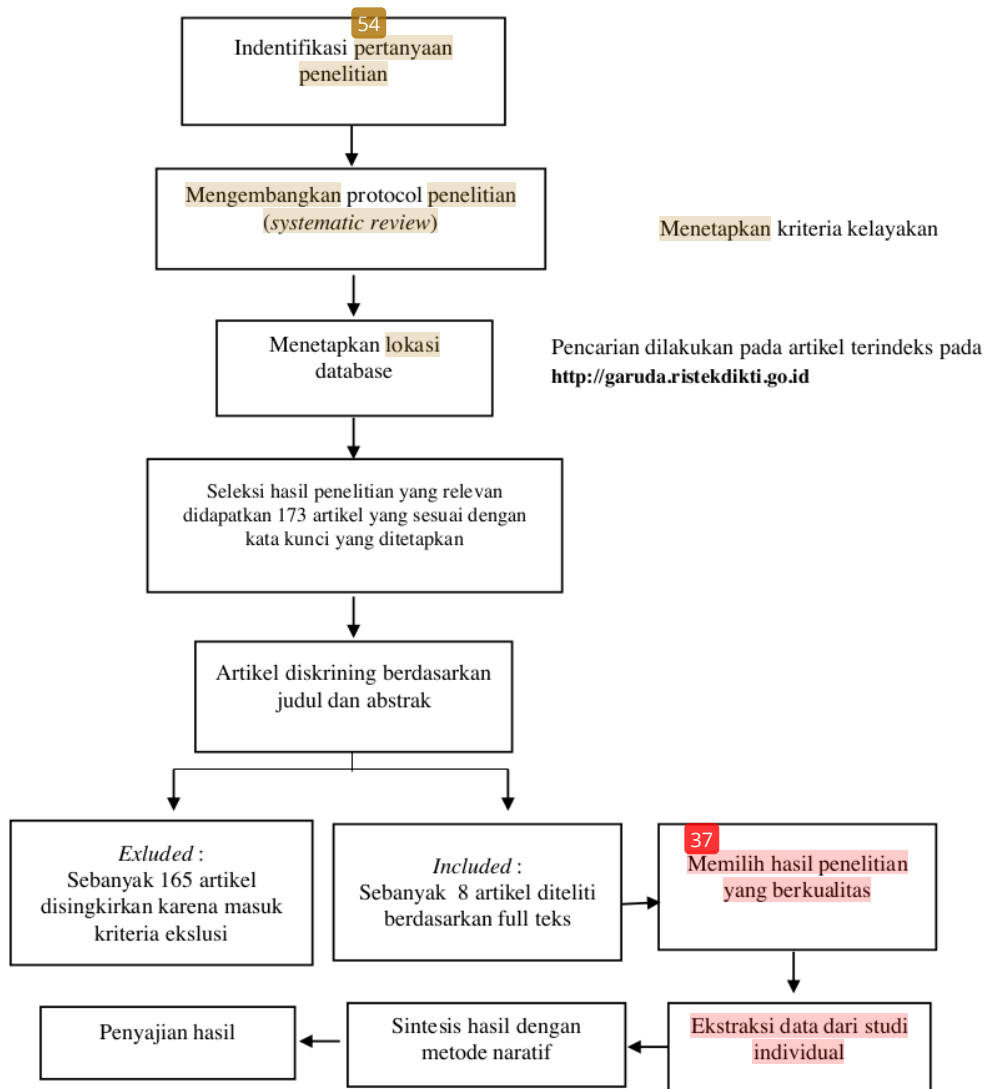
kesehatan agar tidak sakit (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimanakah efektifitas cuci tangan pakai sabun/*hand hygiene* dalam pencegahan infeksi?. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas cuci tangan pakai sabun/*hand hygiene* dalam pencegahan infeksi.

Penelitian ini akan mendapatkan informasi tentang efektifitas cuci tangan pakai sabun/*hand hygiene* dalam pencegahan infeksi, sehingga peneliti dapat memberikan program promosi kesehatan, agar dapat meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat dalam pencegahan infeksi tersebut dengan cuci tangan pakai sabun.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *literature review* pada tanggal 3 sampai dengan tanggal 10 Juli 2020 dengan pelaporan naratif. Penelitian dilakukan terhadap artikel pada <http://garuda.ristekdikti.go.id> yang diterbitkan dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan 2020. Berikut alur penelitian disajikan dalam Skema 1.



Skema 1. Alur Penelitian

Urutan proses yang dilakukan dalam penelitian ini : 1) Identifikasi pertanyaan penelitian, 2) Mengembangkan protokol penelitian, 3) Menetapkan lokasi *database* yang dijadikan wilayah pencarian, 4) Seleksi hasil penelitian yang relevan, 5) Melakukan pemilihan terhadap hasil penelitian yang berkualitas, 6) Ekstraksi data dari studi individual, 7) Sintesis hasil, 8) Penyajian hasil. (Perry & Hammond, 2002 dalam Siswanto (2012).

Kriteria Kelayakan

1. Kriteria inklusi

- a. Penelitian dilakukan di Indonesia dengan rentan waktu tahun 2015-2020.
- b. Artikel yang dipublikasi di <http://garuda.ristekdikti.go.id>
- c. Artikel membahas tentang efektifitas cuci tangan pakai sabun/*hand hygiene* dalam pencegahan infeksi.

2. Kriteria eksklusi

- a. Artikel yang tidak bisa di download.
- b. Artikel yang abstrak tidak jelas.

3. Seleksi artikel yang diperoleh

Tahapan seleksi dilakukan melalui proses berikut :

- a. Penetapan kata kunci

Penelusuran terhadap artikel yang menyelidiki permasalahan sesuai dengan topik penelitian, dengan menggunakan kata kunci sebagai berikut: CTPS, *hand hygiene*, pencegahan infeksi, efektifitas cuci tangan, kebersihan tangan, cuci tangan pakai sabun.

- b. Melakukan eksplorasi judul, abstrak dilakukan berdasarkan kriteria kelayakan
- c. Melakukan eksplorasi isi artikel pada artikel yang *eligible*.
- d. Melakukan *scanning* terhadap daftar pustaka untuk mengeksplorasi keterkaitan artikel dengan penelitian yang dilakukan.

4. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara manual menggunakan formulir yang terdiri dari : penulis, judul artikel, nama jurnal atau konferensi, serta tahun terbit.

5. Jenis Data

Jenis data yang diambil adalah : judul penelitian, peneliti, nama jurnal atau konferensi dan perguruan tinggi, serta hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai penelusuran pada database ditemukan 173 artikel yang relevan dengan kata kunci, keseluruhan artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, penelitian dilakukan dalam periode 2015-2020. Berdasarkan jumlah artikel yang ditemukan, terdapat 165 artikel yang disingkirkan karena masuk didalam kriteria eksklusi, dan terdapat 8 artikel yang masuk didalam kriteria inklusi.

Tabel 1. Hasil penelitian

Penulis/Judul	Hasil
Nur, dkk (2020) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Team Games Tournament (TGT) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pencegahan Penyakit Diare di Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar"	Didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan Team Games Tournament terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada pencegahan penyakit diare di siswa kelas 5 SDN Kedungkandang 1 Kota Malang.
Primayana, dkk (2018) dengan judul "Perbandingan Efektifitas Cuci Tangan Tujuh Langkah Dengan Air Dan Dengan	Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara efektifitas cuci tangan dengan air dan sabun dalam mengurangi

Sabun Cuci Tangan Cair Dalam Menjaga Kebersihan Tangan Pada Mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas Jambi"

jumlah koloni bakteri.

Wulansari & Parut, (2019) dengan judul "Pengendalian Jumlah Angka Mikroorganisme Pada Tangan Melalui Proses Hand Hygiene"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase penurunan jumlah mikroorganisme tertinggi ditunjukkan dengan perlakuan mencuci tangan menggunakan hand sanitizer cair dan persentase yang paling rendah menggunakan air mengalir.

Penulis/Judul	Hasil
Simbolon, dkk (2016) dengan judul "Perilaku Mencuci Tangan Mahasiswa Berasrama Dan Derajat Kebersihan Tangan: Indikasi Pencegahan Infeksi Fekal-Oral"	Hasil dari penelitian ini menunjukan mahasiswa berasrama bertempat tinggal di Ruth Hall lantai 2 jarang melakukan praktik cuci tangan. Jumlah bakteri yang tertinggal setelah defekasi adalah 1.89 koloni/cm ² sebelum cuci tangan, dan 0.89 koloni/cm ² setelah cuci tangan.

Sinanto, R.A & Djannah, S.N - "Efektifitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur"
(Hal 19-33)

Radhika (2020) dengan judul "Hubungan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rw XI Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya"	Didapat ⁵ in adanya hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di RW XI kelurahan Sidotopo Surabaya.	7,35% (n=95). Dapat ⁵⁹ mpulkan bahwa tingkat kepatuhan hand hygiene tenaga kesehatan masih rendah.
Anwar & Setyowati, (2020) dengan judul "Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting) pada Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda"	Ada hubungan ³ antara kualitas sarana sanitasi (p = 0,000; OR = 31,875; CI 95% = 5,093-199,480); perilaku penghuni (p = 0,000; OR = 18,417; CI 95% = 3,182-106,585) dengan kejadian stunting.	Berdasarkan hasil penelitian ⁷ didapatkan bahwa kepatuhan 5 momen hand hygiene petugas meningkat setelah dilakukannya sosialisasi poster, pelatihan dan simulasi.
Sengkey, dkk (2016) dengan judul "Gambaran kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan hand hygiene di Rawat"	Berdasarkan kelompok pekerjaan, angka kepatuhan dokter 2,4% (n=21) dan perawat 6,6% (n=113). Dari dua indikasi yang	
Penulis/Judul	Hasil	
Inap RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado"	diamati, angka kepatuhan sebelum masuk ruangan 3,02% (n=39) dan setelah keluar ruangan	
		Hasil review terhadap artikel yang terseleksi menunjukkan bahwa efektifitas cuci tangan pakai sabun/hand hygiene dalam pencegahan infeksi adalah sangat efektif, sesuai penelitian Nur, dkk (2020), didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ¹ pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan Team Games Tournament terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada pencegahan penyakit diare di siswa kelas 5 SDN Kedungkandang 1 Kota Malang. Menurut Notoatmodjo (2012), ⁴⁵ pengetahuan adalah hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera manusia,

Sinanto, R.A & Djannah, S.N - "Efektifitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur"
(Hal 19-33)

sedangkan menurut Tarwoto dan Wartonah (2004) dalam (Sekarwati, 2017), pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan. Menurut penelitian Wati, dkk (2017), sikap adalah reaksi individu terhadap suatu stimulus maupun objek, sikap terbentuk dari beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, budaya, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media masa, dan emosi dalam diri seseorang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2012), yang menyatakan sikap adalah respon seseorang yang melibatkan emosi yang bersangkutan (setuju tidak setuju, atau baik tidak baik). Berdasarkan uraian diatas dapat menjadi bukti bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor penting dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan infeksi.

Menurut Primayana, dkk (2018), didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara efektifitas cuci tangan dengan air dan sabun dalam mengurangi jumlah koloni bakteri. Menurut Notoatmodjo (2012), mencuci tangan sendiri diartikan sebagai perilaku

atau usaha individu dalam memelihara kesehatan agar tidak sakit. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pada pasal 3 menyebutkan bahwa mencuci tangan merupakan pilar dari sanitasi total berbasis masyarakat, yang didalamnya terdapat cuci tangan enam langkah yang baik dan benar.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kementerian Kesehatan bahwa enam langkah cuci tangan pakai sabun pada air mengalir efektif dalam pencegahan penyakit. Menurut hasil penelitian Wulansari dan Parut, (2019) menunjukkan bahwa persentase penurunan jumlah mikroorganisme tertinggi ditunjukkan dengan perlakuan mencuci tangan menggunakan hand sanitizer cair dan persentase yang paling rendah menggunakan air mengalir.

Menurut Hariwibowo dan Larasati (2020), didapatkan antiseptik efektif digunakan untuk mencegah penularan covid-19. Sesuai hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa antiseptik sangat efektif dan terbukti dapat mengurangi resiko terinfeksi. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Wahyuni, *et al* (2017),

didapatkan bahwa penggunaan gel hand sanitizer dan tisu basah antiseptik dapat menurunkan jumlah koloni kuman di tangan, hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Norfai dan Abdullah (2018), bahwa *hand sanitizer* yang mengandung bahan alkohol 70% sangat efektif dalam menurunkan jumlah kuman.

Berdasarkan hasil penelitian Simbolon, dkk (2016), jumlah bakteri yang tertinggal setelah defekasi adalah 1.89 koloni/cm² sebelum cuci tangan, dan 0.89 koloni/cm² setelah cuci tangan. Sesuai hasil tersebut maka terdapat perbedaan yang signifikan pada jumlah bakteri saat sebelum dan sesudah mencuci tangan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Radhika, (2020), didapatkan bahwa adanya hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita, cuci tangan adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah penyakit.

Menurut Ruíz (2015), bahwa ada hubungan kepatuhan cuci tangan enam langkah dengan kejadian *phlebitis*, yang artinya cuci tangan enam langkah pakai sabun dengan air mengalir merupakan cara yang baik dan benar dalam upaya pencegahan penyakit. Menurut Anwar

dan Setyowati (2020), didapatkan ada hubungan kualitas sarana sanitasi, perilaku penghuni dalam cuci tangan pakai sabun dengan kejadian stunting, terkait sanitasi lingkungan yang baik didapatkan hasil yang sama dengan penelitian Setyowatiningsih dan Surati (2017), didapatkan bahwa sebagian besar pemulung di TPS Jatibarang Kabupaten Semarang sudah menerapkan *hygiene* sanitasi lingkungan dengan baik sehingga kejadian infeksi kecacingan pada pemulung di TPS Jatibarang 100% negatif.

Kemudian terkait perilaku, menurut Notoatmodjo (2012), perilaku secara umum merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya, sedangkan perilaku kesehatan adalah respon terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat sakit, penyakit, serta faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh determinan perilaku, yang terdiri dari dua faktor, yang pertama yaitu faktor internal atau karakteristik bawaan, seperti tingkat kecerdasan, dan tingkat

emosional. Kemudian yang kedua adalah faktor eksternal seperti lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Sesuai uraian diatas, artinya sanitasi lingkungan dan perilaku yang baik akan menurunkan resiko terinfeksi penyakit.

Pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada masyarakat saat ini sangat baik, sesuai penelitian Elidahanum dan Husni (2019), didapatkan bahwa kemampuan siswa mempraktekkan tujuh langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar setelah diberikan demonstrasi dan edukasi CTPS. Perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan mengalami peningkatan yang signifikan pada masyarakat (Yesi dkk, 2018).

Terdapat lima faktor yang berhubungan dengan mencuci tangan dengan sabun pada siswa, diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, dukungan guru, dukungan teman, dan ketersediaan mencuci tangan dengan sabun (Mukminah, 2016). Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* (cuci tangan pakai sabun) dengan kejadian penyakit cacangan, hal ini membuktikan bahwa adanya korelasi

antara cuci tangan dalam pencegahan infeksi (Zubaidi dkk, 2017). Hal yang sama juga ditemui dalam penelitian Utomo (2013), yang menyatakan ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia sekolah.

Saat ini penyakit infeksi yang menyerang dunia termaksud Indonesia adalah covid-19 yang dapat menyerang dengan cepat dan mudah, cara penularan dari virus ini yaitu melalui *droplet*/tetesan kecil dari hidung, dan mulut ketika bersin atau batuk. Ketika droplet tersebut melekat pada benda disekitar kita, maka kita mempunyai resiko tinggi untuk tertular (Kemenkes, 2020).

Program promosi kesehatan yang sangat penting dilakukan saat ini dalam upaya mencegah covid-19 menurut Kementerian Kesehatan salah satunya bisa dilakukan dengan cuci tangan pakai sabun/*hand hygiene*, cuci tangan menggunakan air bersih dengan sabun merupakan cara untuk meningkatkan kebersihan diri individu (Kemenkes, 2020).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nakoe dan Mohamad (2020), didapatkan bahwa cuci tangan pakai

sabun lebih efektif dalam membunuh virus. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pada pasal 3 menyebutkan cuci tangan pakai sabun merupakan pilar dari sanitasi total berbasis masyarakat, yang didalamnya terdapat cuci tangan enam langkah yang baik dan benar.

Cuci tangan yang baik dan benar sering diterapkan pada fasilitas kesehatan, hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Sengkey,dkk (2016), bahwa berdasarkan kelompok pekerjaan, angka kepatuhan dokter 2,4% (n=21) dan perawat 6,6% (n=113). Dari dua indikasi yang diamati, angka kepatuhan sebelum masuk ruangan 3,02% (n=39) dan setelah keluar ruangan 7,35% (n=95). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan *hand hygiene* tenaga kesehatan masih rendah.

Untuk meningkatkan kepatuhan dapat dilakukan dengan sosialisasi poster, pelatihan dan simulasi, hal ini sesuai dengan penelitian menurut Ananingsih dan Rosa, (2016), berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kepatuhan 5 momen *hand hygiene* petugas meningkat setelah dilakukannya

sosialisasi poster, pelatihan dan simulasi. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian Yusnita (2016), bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan poster, video dan leaflet.

Sesuai uraian tersebut maka pentingnya pengoptimalan upaya promosi kesehatan dengan memanfaatkan media sosial, poster, banner, leaflet, serta spanduk maupun billboard kepada masyarakat, dan yang tidak kalah penting adalah melakukan simulasi atau pelatihan terkait cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan infeksi, apabila promosi kesehatan dilakukan dengan baik, maka akan terjadinya peningkatan derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat.

58 SIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Cuci tangan pakai sabun/*hand hygiene* dalam pencegahan infeksi adalah sangat efektif. Terbukti bahwa cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan resiko infeksi, dalam mengimplementasikan tindakan cuci

Sinanto, R.A & Djannah, S.N - "Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur"
(Hal 19-33)

tangan pakai sabun maka pentingnya pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik dalam diri seseorang tentang CTPS agar terhindar dari penyakit. Cuci tangan pakai sabun merupakan pilar dari sanitasi total berbasis masyarakat yang didalamnya terdapat cuci tangan enam langkah yang baik dan benar.

Menurut hasil penelitian diatas penggunaan *hand sanitizer* dan sabun dapat menurunkan jumlah koloni pada tangan, dan *sanitizer* yang mengandung bahan alkohol 70% sangat efektif dalam menurunkan jumlah kuman. Dalam pencegahan suatu penyakit perlu adanya sanitasi lingkungan dan perilaku yang baik bagi masyarakat, perilaku kesehatan adalah respon terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat sakit, penyakit, serta faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan.

Terkait pencegahan penyakit/infeksi, akan tercipta apabila terdapat kepatuhan cuci tangan pakai sabun yang baik pada masyarakat. Untuk pemerintah agar meningkatkan kepatuhan masyarakat dengan dilakukan promosi kesehatan dengan memanfaatkan media sosial, poster, *banner*, *leaflet*, serta spanduk

maupun *billboard* kepada masyarakat, dan yang tidak kalah penting adalah melakukan simulasi atau pelatihan terkait cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan infeksi.

47 DAFTAR PUSTAKA

- Ananingsih, P. D., & Rosa, E. M. (2016). *Kepatuhan 5 Momen Hand Hygiene Pada Petugas di Laboratorium Klinik Cito Yogyakarta*. 5(1), 16–24.
<https://doi.org/10.18196/jmmr.510>
- 16 2.Kepatuhan
Annisa Lazuardi Larasati, C. H. (2020). *Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat*. 5(3), 137–145.
- 46 Anwar, A., & Setyowati, D. L. (2020). *Hubungan Sarana Sanitasi , Perilaku Penghuni , dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting) pada Batita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru , Samarinda*. 19(1), 7–15.
- Citra 48 Karuru, Theresia I Mogi, L. S. (2016). *Gambaran kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan hand hygiene*. 4, 2–5.
- 12 Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2), 75–82.
<https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i2.1041>

Sinanto, R.A & Djannah, S.N - "Efektifitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur"
(Hal 19-33)

- Elidahanum Husni, S. R. (2019). *Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Pulu*h Kota Lima District *PENDAHULUAN Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merup.* 2(4), 443-449.
- Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 01(01)*, 40-47. <https://doi.org/978-602-202-076-9>
- Kemkes. (2016). Promosi Kesehatan. Retrieved from <http://promkes.kemkes.go.id/promosi-kesehatan>
- Kemkes. (2020). Enam Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun. Retrieved from <http://promkes.kemkes.go.id/6-langkah-cuci-tangan-pakai-sabun>
- Kemkes. (2020). Infeksi Emerging. Retrieved from <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Lipinanti, Ave Olivia Rahman, P. (n.d.). *Dengan Air Dan Dengan Sabun Cuci Tangan Cair Dalam Menjaga Kebersihan Tangan Pada Mahasiswa / I Fakultas Kedokteran Universitas Jambi.* 137-145.
- Mukminah, N., Istiarti, V., & BM, S. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuurip Purworejo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(5), 354-361.
- Nakoe, M. R., S, N. A., & Mohamad, Y. A. (2020). *Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19 Difference in the effectiveness of hand-sanitizer by washing hands using soap as a covid-19 preventive measure.* 2(2).
- Norfai, & Abdullah. (2018). Efektifitas Penggunaan Sabun Dalam Mencuci Tangan Terhadap Jumlah Kuman. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(2), 65-70.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, Universitas, Y., & Malang, N. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Team Games Tournament (TGT) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pencegahan Penyakit Diare di Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.* 2(2), 145-151.
- Radhika, A. (2020). *Hubungan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rv Xi Kelurahan Sidotopo , Kecamatan* (1), 16-24.
- RI, U. (2009). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.*
- RI, U. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.*
- Risnawaty, G. (2017). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81>
- Ruíz, A. A. B. (2015). *Hubungan kepatuhan cuci tangan enam*

Sinanto, R.A & Djannah, S.N - "Efektifitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur"
(Hal 19-33)

- langkah lima momen perawat dengan kejadian phlebitis di RSUD Dr. Wahidi⁸ Sudiro Husodo Mojokerto. 3(2), 54–67. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> ³⁵
- Sekarwati, N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Anak Sekolah Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Di Sekolah⁴³ Dasar Negeri Kalasan 1, Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 2(April), 11–16. ²⁶
- Setkab. (2020). Achmad Yuriyanto: Cuci Tangan Lebih Efektif Gunakan²⁶ Pun dan Air Mengalir. In *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. Retrieved from <https://setkab.go.id/achmad-yuriyanto-cuci-tangan-lebih-efektif-gunakan-sabun-dan-air-mengalir/> ²⁵
- Setyowatiningsih, L., & Surati, S. (2017). Hubungan Higiene Sanitasi Dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths Pada Pemulung Di Tps Jatibarang. *Jurnal Riset Kesehatan*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.31983/jrk.v6i1.2325> ⁶⁰
- Siswanto, S. (2012). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4 Okt). <https://doi.org/10.22435/bpsk.v13i4>
- Susilo, D. B. (2015). ¹⁹patuhan Pelaksanaan Kegiatan Hand Hygiene Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit X Surabaya Compliance Implementation Hand Hygiene. *Dwi Bagus Susilo*, 2(2), 200–204.
- Utomo, A. M. dkk. (2013). ⁶² Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah Di Sdn 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blor⁸ *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.1007/s11340-009-9279-9>
- Wahyuni, V. H., Khotimah, S., Liana, D. F., Biologi, P. S., & Untan, F. (2017). Perbandingan Efektivitas antara Gel Hand Sanitizer dan Tisu Basah Antiseptik terhadap Jumlah Koloni Kuman di Tangan LATAR BELAKANG Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroba patogen dan bersifat sangat dinamis . Mikroba sebagai mahluk h. *Jurnal Cerebellum*, 3, 808–819. ⁶¹
- Wati, N., Yuniar, N., & paridah, P. (2017). Pengaruh Intervensi Penayangan Video Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sdn 10 Kabawo Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(5), 186689. ²⁰
- Wulansari, N. T., & Parut, A. A. (2019). *Pengendalian Jumlah Angka Mikroorganisme Pada Tangan Melalui Proses Hand Hygiene Control of the Number of Numbers of Microorganisms in the Hands Through the Hand Hygiene Process*. 3(1), 7–13.
- Yesi Novitasari, Heleni Filtri, S. (2018). *Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Dosen Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , FKIP , Unilak Email :*

*Sinanto, R.A & Djannah, S.N - "Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur"
(Hal 19-33)*

yesinovitasari@unilak.ac.id
Pendahuluan Peningkatan kualitas sumber daya man. 2(1), 44-49.

Yohana Fresha rih Hina, samuel Simanjuntak, I. S. (2016). *Perilaku mencuci tangan mahasiswa berasrama dan derajat kebersihan tangan: indikasi program pencegahan infeksi fekal-oral. 2(2), 151-158.*

Yusnita, Y. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster, Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(9).*
<https://doi.org/10.35952/jik.v5i9.27>

Zubaidi, M. M., Hariyato, T., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan Personal Hygiene (Cuci Tangan Menggunakan Sabun) dengan Kejadian Penyakit Cacingan pada Anak Kelas I-VI MI Nahdlatul Wathan (NW) Bimbi Desa Rensing Raya Kec. Sakra Barat Kab. Lombok Timur. *Nursing New, 2(3), 31-37.*

EFEKTIVITAS CUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI : TINJAUAN LITERATUR

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	scholar.google.com Internet	53 words — 1%
2	lutfifajar95.blogspot.com Internet	51 words — 1%
3	repository.unmul.ac.id Internet	46 words — 1%
4	idoc.pub Internet	34 words — 1%
5	www.scilit.net Internet	34 words — 1%
6	Astry Axmalia, Rendi Ariyanto Sinanto. "Pengelolaan Limbah Infeksius Rumah Tangga pada masa Pandemi COVID-19", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2021 Crossref	33 words — 1%
7	thesis.ummy.ac.id Internet	28 words — 1%
8	irep.iium.edu.my Internet	24 words — 1%

9	ejournal2.undip.ac.id Internet	22 words — < 1%
10	Sulistyawati Sulistyawati, Muchsin Maulana, Fatwa Tentama, Surahma Asti M, Tri Wahyuni Sukei. "Pendampingan Pembuatan Sistem Hidroponik dan Pengolahan Sampah Organik", JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 2019 Crossref	21 words — < 1%
11	www.online-journal.unja.ac.id Internet	21 words — < 1%
12	Celsa Evans, Maria Sabarina Lato Lada, Yasinta Funan, Desi Asrini Loda Nangi, Timbul Yuwono. "PENYULUHAN DAN CARA PEMBUATAN HAND SANITIZER UNTUK MASYARAKAT DALAM COVID-19 DI KELURAHAN PISANG CANDI KOTA MALANG", Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa, 2020 Crossref	20 words — < 1%
13	online-journal.unja.ac.id Internet	20 words — < 1%
14	jurnal.stikesperintis.ac.id Internet	19 words — < 1%
15	M Fajar Anugerah, Husnah ., Wita Yulianti, Siti Juariah. "PENYULUHAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI SDN 128 PEKANBARU KELURAHAN RANTAU PANJANG PEKANBARU", Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2019 Crossref	18 words — < 1%
16	ejournal.unibabwi.ac.id Internet	18 words — < 1%

17	fikes.upnvj.ac.id Internet	18 words — < 1%
18	eprints.unm.ac.id Internet	17 words — < 1%
19	ojs.iik.ac.id Internet	17 words — < 1%
20	ojs.itekes-bali.ac.id Internet	17 words — < 1%
21	Dwi Estri Handayani, Yuniar Wardani. "PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA PADA PENDIDIKAN SEKSUAL REMAJA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLBN PEMBINA YOGYAKARTA", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2019 Crossref	16 words — < 1%
22	Tyas Ning Yuni Astuti Anggraini, Ekawati. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU KADER DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2020 Crossref	16 words — < 1%
23	doczz.net Internet	16 words — < 1%
24	journal.unhas.ac.id Internet	16 words — < 1%
25	karyailmiah.unisba.ac.id Internet	15 words — < 1%
26	setkab.go.id Internet	15 words — < 1%

27	juke.kedokteran.unila.ac.id Internet	14 words — < 1%
28	publikasi.unitri.ac.id Internet	14 words — < 1%
29	anggiseptria.blogspot.com Internet	13 words — < 1%
30	e-journal.stikesmuh-pringsewu.ac.id Internet	13 words — < 1%
31	journal.unair.ac.id Internet	13 words — < 1%
32	jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id Internet	13 words — < 1%
33	ppm.ejournal.id Internet	13 words — < 1%
34	ejournal.unklab.ac.id Internet	12 words — < 1%
35	anzdoc.com Internet	11 words — < 1%
36	jurnal.univrab.ac.id Internet	11 words — < 1%
37	ejurnal.id Internet	10 words — < 1%
38	journal.unika.ac.id Internet	10 words — < 1%

-
- 39 jurnal.stikeswilliambooth.ac.id Internet 10 words — < 1%
-
- 40 www.radarsumatera.com Internet 10 words — < 1%
-
- 41 IAKMI Riau. "Prosiding Seminar Nasional Pengurus Daerah IAKMI Provinsi Riau "Hidup Sehat Melalui Pendekatan Keluarga" Kerjasama dengan Jurnal Kesehatan Komunitas STIKes Hang Tuah Pekanbaru", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2018 Crossref 9 words — < 1%
-
- 42 Mey Susanti AS, Nia Kurniati, Rifaid Rifaid, Nurwahidah Nurwahidah. "Penerapan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sekolah Dalam Mengantisipasi Penyebaran Wabah Covid-19 Di Sdn 3 Rembitan Kec. Pujut Kabupaten Lombok Tengah", TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT, 2021 Crossref 9 words — < 1%
-
- 43 Try Nurhayati, Latifa Aini Susumaningrum, Hanny Rasni, Tantut Susanto, Diana Kholida. "Hubungan Kecemasan dengan Pola Tidur Lansia Hipertensi dan Tidak Hipertensi", JKEP, 2020 Crossref 9 words — < 1%
-
- 44 jurnal.unived.ac.id Internet 9 words — < 1%
-
- 45 lontar.ui.ac.id Internet 9 words — < 1%
-
- 46 obsesi.or.id Internet 9 words — < 1%
-

47	Internet	9 words — < 1%
48	repository.unjaya.ac.id Internet	9 words — < 1%
49	riechemedika.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
50	www.denyirwanto.com Internet	9 words — < 1%
51	Cyntiya Rahmawati, Baiq Leny Nopitasari, Alvi Kusuma Wardani, Baiq Nurbaety, Nur Furqani, Yuli Fitriana, Anna Pradiningsih. "ANTISIPASI CORONA : PENYEMPROTAN DISINFEKTAN DAN PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI MUSHOLA", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2020 Crossref	8 words — < 1%
52	Makhroji Makhroji, Hasby Hasby, Nursamsu Nursamsu. "Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair untuk Pencegahan Penularan COVID-19 di Desa Matang Teupah", J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2020 Crossref	8 words — < 1%
53	cookingareas.com Internet	8 words — < 1%
54	fr.scribd.com Internet	8 words — < 1%
55	jni.ejournal.unri.ac.id Internet	8 words — < 1%
56	ppis.bsn.go.id	

Internet

8 words — < 1%

57 repository.upi.edu
Internet

8 words — < 1%

58 zombiedoc.com
Internet

8 words — < 1%

59 journal.uad.ac.id
Internet

6 words — < 1%

60 journal.uny.ac.id
Internet

5 words — < 1%

61 jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id
Internet

5 words — < 1%

62 repository.unmuha.ac.id:8080
Internet

5 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON